INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) BAGI SISWA KELAS V DI SD ALAM PACITAN

Sylvia Anandha Putri[1], Urip Tisngati[2], Dwi Rahayu[3]

[1,2,3]*STKIP PGRI Pacitan*
Email : sylviaanandhaputri4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi pendidikan nilai dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta menganalisis proses siswa kelas V belajar nilai melalui kegiatan MBG di SD Alam Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Alam Pacitan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan nilai dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan sekolah yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, gotong royong, kerja sama, religius, dan rasa syukur. Proses belajar nilai berlangsung melalui tahapan perhatian (*attention*), retensi (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*) yang didukung oleh pengalaman langsung serta interaksi sosial selama kegiatan MBG berlangsung. Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan nilai dan memperkuat pembentukan karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Pendidikan Nilai, Pendidikan Karakter, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Pembiasaan, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of value education integration in the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG), identify the character values instilled, and analyze how fifth-grade students learn values through the program at SD Alam Pacitan. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects consisted of the principal, fifth-grade teachers, and fifth-grade students of SD Alam Pacitan. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings reveal that the integration of value education in the Free Nutritious Meal Program is implemented through role modeling, habituation, and the development of a positive school culture carried out consistently in daily school activities. The character values fostered include discipline, responsibility, independence, environmental awareness, mutual cooperation, collaboration, religiosity, and gratitude. Students learn these values through the stages of attention, retention, reproduction, and motivation, supported by direct experiences and social interactions during the implementation of the program. Therefore, the Free Nutritious Meal Program serves not only as an effort to fulfill students' nutritional needs but also as an effective medium for integrating value education and strengthening character development through continuous habituation within the school environment.

Keywords : *Value Education, Character Education, Free Nutritious Meal Program (MBG), Habituation, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Konteks pendidikan nasional, pemerintah Indonesia menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Artinya, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran.

Integrasi pendidikan nilai ke dalam berbagai program sekolah menjadi salah satu isu penting yang kini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan nilai dianggap penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki perilaku positif, empati, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Menurut Lestari (2022), pendidikan nilai merupakan proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai- nilai moral, sosial, dan kemanusiaan agar peserta didik mampu menilai baik dan buruk serta mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Konteks pendidikan dasar, penerapan pendidikan nilai menjadi sangat penting karena pada usia ini peserta didik sedang berada dalam tahap pembentukan karakter dasar yang akan berpengaruh pada kepribadian di masa depan.

Sementara itu, pemerintah Indonesia sejak tahun 2023 juga telah meluncurkan program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa sekolah dasar. Program ini merupakan bagian dari agenda pembangunan nasional 2025 yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-2 yaitu "Zero Hunger" atau penghapusan kelaparan. Tujuan utama program MBG adalah memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan akses terhadap makanan bergizi, sehat, dan seimbang agar mendukung tumbuh kembang optimal serta meningkatkan konsentrasi belajar di sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024), asupan gizi yang cukup memiliki keterkaitan langsung dengan prestasi akademik dan perkembangan kognitif siswa, karena anak yang sehat dan bergizi baik cenderung memiliki fokus belajar lebih tinggi dan tingkat kehadiran yang lebih baik di sekolah.

Namun, implementasi program makan bergizi gratis tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, melainkan juga berpotensi besar sebagai sarana pendidikan karakter dan nilai. Menurut Rahmawati (2023), kegiatan makan bersama di sekolah dapat menjadi wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai seperti kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, rasa syukur, dan peduli terhadap sesama. Saat siswa belajar untuk berbagi makanan, menjaga kebersihan, dan menghargai makanan, di situlah nilai-nilai moral dan sosial mulai terinternalisasi secara alami. Artinya, integrasi pendidikan nilai dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat menjadi pendekatan inovatif untuk membentuk karakter positif melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di beberapa sekolah di Pacitan belum sepenuhnya memanfaatkan peluang tersebut sebagai media pendidikan nilai. Temuan ini berdasarkan studi awal dari sampel satuan pendidikan dasar penerima manfaat program MBG di Pacitan (November, 2025). Kegiatan makan bergizi gratis masih berfokus pada aspek pemberian makanan dan belum sepenuhnya dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang terarah untuk penguatan nilai-nilai karakter. Beberapa guru

mengakui bahwa kegiatan makan bersama sering kali berjalan secara rutin, tetapi belum memiliki muatan pendidikan yang eksplisit, seperti penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal program dengan praktik implementasi di lapangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi program makan bergizi di sekolah, namun masih sedikit yang secara spesifik menyoroti integrasi pendidikan nilai di dalamnya. Penelitian oleh Dewi dan Setyawan (2022) menunjukkan bahwa program makan bergizi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Sementara itu, Pratama (2021) menemukan bahwa kegiatan makan bersama di sekolah dapat memperkuat nilai sosial seperti gotong royong dan rasa kebersamaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengupas secara mendalam bagaimana pendidikan nilai diintegrasikan secara sistematis ke dalam desain program Makan Bergizi Gratis (MBG), terutama dalam konteks sekolah berbasis alam seperti SD Alam Pacitan yang memiliki pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis lingkungan.

SD Alam Pacitan menerapkan model pembelajaran berbasis alam yang menekankan pada pengalaman langsung, pengembangan karakter, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Suasana belajar dirancang menyatu dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga kecakapan hidup, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu ciri khas pembelajaran di SD Alam Pacitan adalah kegiatan berkebun. Kegiatan ini berfungsi sebagai media belajar kontekstual dan praktik langsung dari berbagai materi pelajaran, seperti IPA, matematika, dan pendidikan lingkungan hidup. Melalui berkebun, siswa belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, siklus alam, tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan kesadaran akan pentingnya menjaga alam. Selain itu SD Alam Pacitan juga rutin melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah sebagai bagian dari pendekatan "belajar dari alam langsung". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas wawasan siswa. Pembelajaran di SD Alam Pacitan menekankan pada integrasi antara pendidikan karakter, pengalaman belajar langsung, dan interaksi dengan lingkungan alam. Pembiasaan yang konsisten membangun karakter siswa, kegiatan berkebun memperkuat pembelajaran kontekstual, dan kegiatan luar sekolah memperluas wawasan serta pengalaman peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi ciri khas model pembelajaran di sekolah berbasis alam.

Menurut Wulandari (2024), sekolah alam mendorong siswa untuk belajar melalui aktivitas nyata dan reflektif sehingga nilai-nilai kehidupan seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan dapat tertanam secara alami melalui kegiatan seperti berkebun, memasak, dan makan bersama. Dengan demikian, integrasi pendidikan nilai dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan menjadi bentuk pembaharuan dalam praktik pendidikan karakter yang relevan dengan paradigma pendidikan abad ke-21. Sekolah alam menjadi dasar teoritis bahwa kegiatan berbasis pengalaman nyata memperkuat nilai-nilai karakter tersebut.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menyebut karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian sebagai bagian dari tujuan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Mendikdasmen 2025). Teori pendidikan karakter modern bisa melihat karakter sebagai nilai sosial yang dibentuk melalui kebijakan publik (Berkowitz & Bier 2025). Kaitan hal ini, Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi wadah institusional untuk membiasakan nilai-nilai karakter melalui budaya makan (adab makan), kebersihan, dan penggunaan porsi tepat. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan nilai yang menekankan internalisasi nilai-nilai sosial lewat praktik sehari-hari.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap integrasi pendidikan nilai dalam program Makan Bergizi Gratis di lingkungan sekolah alam, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek gizi, kesehatan, dan manajemen program makan sekolah, namun belum secara mendalam mengkaji bagaimana nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, empati, dan kemandirian dapat dipupuk melalui program tersebut. Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi menjadi sarana strategis untuk membangun karakter melalui proses seperti antre dengan tertib, berbagi makanan, menjaga kebersihan alat makan, hingga menghargai makanan dan tenaga petugas dapur. Merujuk kajian pendidikan karakter, Kemendikbud (2017) melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan pentingnya pengembangan lima nilai utama religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan budaya sekolah. Penelitian ini menekankan pada bagaimana kegiatan makan bergizi dapat dijadikan wahana pembentukan nilai dan karakter siswa. Pendekatan ini menjadi pembaharuan penting dalam dunia pendidikan karena menempatkan kegiatan non-akademik sebagai media internalisasi nilai-nilai pendidikan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Menimbang era globalisasi dan digitalisasi yang serba cepat, degradasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan disiplin semakin sering terjadi di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dikaitkan dengan pendidikan nilai merupakan inovasi yang tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa tetapi juga membentuk fondasi moral yang kuat sejak dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam merancang program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang tidak hanya sehat secara jasmani tetapi juga bermakna secara pendidikan nilai dengan menggali bagaimana guru, sekolah, dan siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memotret bentuk integrasi dan nilai karakter dalam pelaksanaan program MBG di SD Alam Pacitan yang bersifat rutin, praktis, dan kontekstual dengan kehidupan anak-anak.Berdasarkan latar belakang penelitian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media integrasi pendidikan nilai dan pembentukan karakter, khususnya di SD Alam Pacitan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kajian integrasi pendidikan nilai dalam pelaksanaan MBG bagi siswa kelas V di SD Alam Pacitan dengan fokus pada nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, serta gotong royong melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi pendidikan nilai, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta menganalisis proses siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui kegiatan MBG. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, menjadi acuan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan nilai melalui kegiatan sehari-hari, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal (single case study) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi pendidikan nilai dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mengidentifikasi nilai-nilai karakter

yang ditanamkan, serta menganalisis proses siswa kelas V SD Alam Pacitan dalam mempelajari dan menginternalisasi nilai tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD Alam Pacitan pada Januari–April 2026 dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas V, guru kelas V, kepala sekolah, dan koordinator Program MBG. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, dan berbagai literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman observasi dan wawancara. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta pemeriksaan sejawat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai integrasi pendidikan nilai dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Pacitan yang berlokasi di Jalan Brawijaya, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. SD Alam Pacitan merupakan sekolah berbasis alam (*nature-based education*) yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Sekolah ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan nyata. Dengan visi membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, berwawasan lingkungan, dan berakhlak mulia, sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pembiasaan nilai-nilai karakter, serta pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada tahun ajaran 2025/2026, SD Alam Pacitan memiliki 213 siswa, dengan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga menunjang pelaksanaan berbagai program sekolah. Salah satu program unggulan adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun demikian, bentuk integrasi pendidikan nilai dalam pelaksanaan Program MBG belum banyak dikaji, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasinya secara lebih mendalam.

2. Gambaran Data penelitian

Merujuk rumusan penelitian, terdapat 3 fokus penelitian yang akan dideskripsikan lebih lanjut berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan.

a. Bentuk Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi Siswa Kelas V di SD Alam Pacitan

Data bentuk integrasi pendidikan nilai melalui program MBG diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Hasil Observasi Integrasi Pendidikan Nilai dalam Kegiatan MBG

Observasi dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 di SD Alam Pacitan. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan mengacu instrumen yang telah disiapkan. Berikut ini ringkasan hasil observasinya.

Tabel 4.1 Ringkasan Data Observasi Bentuk-Bentuk Integrasi Pendidikan Nilai dalam Kegiatan MBG

Aspek yang diteliti	Hasil
1. Integrasi pendidikan nilai melalui keteladanan dan kultur sekolah	Guru memberikan contoh langsung kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan MBG, seperti mendampingi siswa saat antre, mengingatkan untuk menjaga ketertiban, serta ikut menjaga kebersihan lingkungan makan. Kultur sekolah terlihat dari kebiasaan siswa yang disiplin, tertib antre, serta terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai bagian dari aktivitas harian yang sudah menjadi budaya sekolah.
2. Integrasi pendidikan nilai melalui pembiasaan	Siswa secara rutin melaksanakan kegiatan MBG seperti antre sebelum makan, berdoa bersama, makan dengan tertib, serta mencuci ompreng setelah selesai makan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara berulang sehingga membentuk kebiasaan yang melekat tanpa perlu pengawasan ketat dari guru.
3. Integrasi pendidikan nilai melalui pembudayaan sekolah	Kegiatan MBG telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Terlihat adanya kerja sama antar siswa dalam membersihkan area makan, pelaksanaan tugas piket secara bergiliran, serta kebiasaan saling membantu dan saling mengingatkan dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah SD Alam Pacitan memiliki peran penting dalam mendukung integrasi pendidikan nilai melalui pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Peran tersebut diwujudkan melalui pengawasan pelaksanaan kegiatan makan bersama, pemantauan ketertiban siswa, pelaksanaan jadwal piket, kebersihan lingkungan, serta keterlibatan guru dalam mendampingi siswa. Kepala sekolah juga memberikan arahan agar pembiasaan nilai dilakukan secara konsisten dan mendukung budaya sekolah yang menekankan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari dipertahankannya pembiasaan mencuci alat makan setelah digunakan, pelaksanaan piket secara teratur, pembagian tugas selama kegiatan berlangsung, serta pembiasaan mengambil makanan sesuai kebutuhan dan mengelola sisa makanan sebagai bagian dari pengelolaan sampah organik. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui dukungan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

2) Hasil Wawancara

a) Guru Kelas 5A

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 5A SD Alam Pacitan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung siswa dalam berbagai aktivitas. Pendidikan nilai diintegrasikan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum

dan sesudah makan, menjaga ketertiban, melaksanakan piket, mencuci alat makan, membantu teman, serta menghargai makanan dengan mengambil porsi sesuai kebutuhan dan menghabiskannya. Guru menegaskan bahwa pembentukan karakter lebih efektif dilakukan melalui praktik langsung dan pembiasaan yang berulang dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis, dengan guru berperan sebagai teladan dalam setiap kegiatan.

Selain itu, Guru Kelas 5A menjelaskan bahwa penerapan jadwal piket dan pembagian tugas selama kegiatan MBG bertujuan melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat siswa semakin disiplin, peduli terhadap kebersihan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta lebih menghargai makanan dan bersyukur atas rezeki yang diterima. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan nilai dalam kegiatan MBG di kelas 5A dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa, sehingga Program MBG menjadi media yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di SD Alam Pacitan.

b) Hasil Wawancara Guru Kelas 5B

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SD Alam Pacitan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya dipahami sebagai program pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga sebagai sarana integrasi pendidikan nilai melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan MBG didasarkan pada standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengambilan makanan, pembagian tugas, hingga kegiatan setelah makan selesai. Penerapan SOP tersebut membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dan tertib, sedangkan sistem pembagian tugas piket melatih tanggung jawab melalui kegiatan mencuci peralatan makan, merapikan ompreng, dan mengembalikan perlengkapan ke tempat semula secara bergilir sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan menjalankan tanggung jawabnya.

Selain itu, kegiatan MBG juga menumbuhkan nilai kepedulian, kerja sama, dan religius melalui kebiasaan saling membantu teman, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai bentuk rasa syukur. Guru menambahkan bahwa pembiasaan tersebut merupakan penguatan dari budaya sekolah yang telah terbentuk sebelumnya, seperti kebiasaan makan bersama, hidup bersih, tertib, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan rasa syukur yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c) Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas V SD Alam Pacitan, yaitu Hosean, Dante, Iqbal, Kenyar, dan Nayyara, diketahui bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang mengintegrasikan pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjelaskan bahwa sebelum makan mereka berdoa bersama, mengikuti aturan dan jadwal piket, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan. Guru juga secara konsisten mengingatkan siswa untuk menghabiskan makanan sebagai bentuk penghargaan terhadap makanan yang diterima.

Setelah kegiatan makan selesai, siswa bertanggung jawab mencuci ompreng, membersihkan tempat makan, serta membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG

di SD Alam Pacitan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi media pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, rasa syukur, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan.

d) Keabsahan dan Analisa Data

Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa menunjukkan kecenderungan yang konsisten pada ketiga aspek yang dikaji. Temuan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan, budaya sekolah, dan perilaku siswa diperkuat oleh keterangan guru serta pengalaman yang disampaikan siswa. Tidak ditemukan perbedaan yang substantif antar sumber data, melainkan saling melengkapi dan memperkuat informasi yang sama. Dengan demikian, data dapat dianggap valid karena menunjukkan kesesuaian antara kondisi yang diamati dengan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sehingga layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Melalui verifikasi data dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan nilai dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan terlaksana melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan sekolah yang saling mendukung. Keteladanan ditunjukkan melalui peran kepala sekolah dan guru sebagai figur yang memberikan contoh perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan kepada siswa. Pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci alat makan, melaksanakan piket, menghabiskan makanan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, pembudayaan sekolah terlihat dari terbentuknya sistem dan kebiasaan kolektif yang telah mengakar, seperti jadwal piket, budaya makan bersama, pengelolaan sampah organik, dan gotong royong antar siswa. Kesesuaian temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam memperkuat internalisasi nilai karakter di lingkungan sekolah.

b. Nilai Karakter yang Ditanamkan melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Siswa Kelas V di SD Alam Pacitan

1) Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan MBG

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 selama kegiatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan, diketahui bahwa kegiatan berlangsung secara tertib, terstruktur, dan kondusif serta menjadi sarana penanaman berbagai nilai karakter. Nilai disiplin terlihat dari kebiasaan siswa mengantre dengan tertib dan mengikuti arahan guru, nilai religius tampak melalui doa bersama sebelum dan sesudah makan, sedangkan nilai tanggung jawab terlihat dari pelaksanaan tugas mencuci alat makan dan menjalankan jadwal piket. Selain itu, nilai kerja sama tercermin ketika siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung, sementara nilai peduli lingkungan ditunjukkan melalui kebiasaan membersihkan tempat makan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan area makan setelah kegiatan selesai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin, religius, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Guru Kelas VA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas VA SD Alam Pacitan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai karakter melalui pembiasaan

yang dilakukan setiap hari. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan rasa syukur, yang diwujudkan melalui kegiatan antre, berdoa sebelum dan sesudah makan, pelaksanaan jadwal piket, membantu pembagian makanan, mencuci alat makan secara mandiri, serta saling membantu antarsiswa. Guru menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin menjadikan kegiatan MBG sebagai media efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan karakter siswa.

b. Hasil Wawancara Guru Kelas VB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas VB SD Alam Pacitan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga menjadi media integrasi pendidikan nilai melalui pembiasaan yang telah menjadi budaya sekolah. Nilai yang ditanamkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta sikap menghargai makanan. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui kebiasaan antre, berdoa, melaksanakan jadwal piket, mencuci ompreng secara mandiri, membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengambil makanan sesuai kebutuhan. Guru menyampaikan bahwa karena kegiatan dilakukan secara konsisten setiap hari, siswa telah mampu melaksanakannya secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan.

c. Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas V, yaitu Hosean, Dante, Iqbal, Kenyar, dan Nayyara, diketahui bahwa kegiatan MBG dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti antre, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama, melaksanakan piket, mencuci ompreng, membersihkan meja, membuang sampah pada tempatnya, serta saling membantu teman yang mengalami kesulitan. Siswa juga mengungkapkan bahwa melalui kegiatan tersebut mereka belajar menjadi lebih disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama, sehingga Program MBG tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

d. Keabsahan dan Analisa Data

Berdasarkan hasil triangulasi data, temuan observasi dan wawancara menunjukkan kesesuaian yang kuat pada seluruh aspek karakter yang dikaji. Perilaku yang diamati selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diperkuat oleh penjelasan guru dan pengalaman yang disampaikan siswa. Tidak ditemukan perbedaan yang berarti antar sumber data, melainkan adanya saling penguatan terhadap temuan yang sama. Oleh karena itu, data dapat dinyatakan valid dan kredibel karena menunjukkan konsistensi antara kondisi yang diamati dengan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

Disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan berkontribusi dalam penguatan berbagai nilai karakter siswa. Nilai disiplin berkembang melalui kebiasaan antre, mematuhi aturan, dan berdoa secara rutin. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pelaksanaan tugas piket dan pengelolaan peralatan makan secara mandiri. Nilai kemandirian terlihat dari kemampuan siswa mencuci alat makan dan menyelesaikan tugas pribadi tanpa bergantung pada guru. Nilai peduli lingkungan diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menghabiskan makanan, serta pengelolaan sampah organik. Sementara itu, nilai gotong royong dan kerja sama berkembang melalui kebiasaan saling membantu dalam berbagai kegiatan selama MBG berlangsung. Artinya, Program MBG tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Data siswa kelas V belajar nilai melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 terhadap siswa kelas V SD Alam Pacitan selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), diketahui bahwa proses belajar nilai berlangsung melalui tahapan perhatian (*attention*), retensi (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*) yang didukung oleh pengalaman langsung serta interaksi sosial. Siswa menunjukkan perhatian terhadap arahan guru dan perilaku teman, mampu mengingat serta memahami aturan kegiatan, kemudian mempraktikkannya secara mandiri melalui kebiasaan antre, berdoa, mencuci alat makan, menjaga kebersihan, dan bekerja sama tanpa banyak arahan dari guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan MBG telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan secara konsisten, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan setiap hari menjadikan siswa terbiasa berperilaku disiplin, bertanggung jawab, bergotong royong, dan peduli terhadap lingkungan tanpa harus selalu diperintah, sehingga Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter dan budaya positif di SD Alam Pacitan.

b) Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Guru Kelas 5A

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 5A SD Alam Pacitan, diketahui bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai sarana pembudayaan nilai karakter. Guru menjelaskan bahwa kegiatan MBG membiasakan siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan melalui kebiasaan antre, berdoa, melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan, serta saling membantu. Guru juga berperan sebagai teladan dengan mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Menurut guru, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan kegiatan MBG sebagai budaya sekolah yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Hasil Wawancara Guru Kelas 5B

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 5B SD Alam Pacitan, diperoleh informasi bahwa kegiatan MBG telah menjadi budaya sekolah karena dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Pembudayaan nilai dilakukan melalui kebiasaan siswa untuk antre, berdoa, melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan, serta bekerja sama dalam setiap kegiatan. Guru turut mendampingi dan memberikan keteladanan secara langsung sehingga siswa mampu menjalankan kegiatan secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan. Dengan demikian, nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang terbentuk melalui pembiasaan.

3. Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Alam Pacitan, yaitu Hosean, Dante, Iqbal, Kenyar, dan Nayyara, diketahui bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga membentuk budaya sekolah. Siswa telah terbiasa melaksanakan rangkaian kegiatan, seperti antre, berdoa, makan bersama, mencuci ompreng, membersihkan meja, membuang sampah, dan melaksanakan piket tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Selain itu, siswa saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dan mengaku memperoleh nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, serta kepedulian terhadap

lingkungan melalui kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembudayaan nilai melalui Program MBG telah terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Alam Pacitan.

4. Keabsahan dan Analisa Data

Berdasarkan hasil triangulasi teknik, data observasi dan wawancara menunjukkan kesesuaian yang kuat pada seluruh aspek proses belajar nilai. Temuan observasi mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan MBG didukung oleh penjelasan guru dan pengalaman yang disampaikan siswa. Tidak ditemukan perbedaan yang berarti antar sumber data, melainkan saling menguatkan dalam menjelaskan bagaimana siswa belajar nilai melalui perhatian, retensi, reproduksi, motivasi, pengalaman langsung, dan pembiasaan. Dengan demikian, data dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa proses siswa kelas V belajar nilai melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan berlangsung melalui tahapan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi yang didukung oleh pengalaman langsung serta interaksi sosial. Melalui pengamatan terhadap keteladanan guru, pengulangan kegiatan yang konsisten, praktik langsung, serta penguatan dari guru dan teman sebaya, siswa mampu menginternalisasi berbagai nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut kemudian membentuk kebiasaan positif yang tercermin dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, dan gotong royong yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan nilai dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan berlangsung melalui tiga pendekatan yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Kepala sekolah dan guru menjadi teladan melalui perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan, sedangkan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti antre, berdoa, mencuci alat makan, melaksanakan piket, dan menghabiskan makanan. Pembudayaan diwujudkan melalui sistem makan bersama, jadwal piket, pengelolaan sampah organik, dan gotong royong yang telah menjadi budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan Wulandari dan Suyadi (2021), Bandura (1986), Oktaviani dan Prasetyo (2023), Dewey (1938), Hasanah (2020), Hapsari dan Wibowo (2023), Hidayati dan Prasetyo (2021), serta Lickona (1991). Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan bekerja secara sinergis membentuk sistem integrasi pendidikan nilai sehingga efektivitas MBG sebagai media pendidikan karakter bergantung pada konsistensi pelaksanaan ketiga pendekatan tersebut.

Penelitian juga mengidentifikasi lima nilai karakter utama yang berkembang melalui kegiatan MBG, yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, serta gotong royong dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut tumbuh melalui keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas sehari-hari, seperti antre, menjalankan piket, mencuci alat makan, menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan saling membantu. Hasil ini mendukung pandangan Lickona (2013), Dewey (1938), Kusuma dan Lestari (2021), Vygotsky (1978), Putri dan Setiawan (2022), Wijayanti (2023), Azzahra dkk. (2025), dan Febryanti dkk. (2025). Temuan baru penelitian ini menunjukkan bahwa kelima nilai karakter tersebut berkembang secara saling berkaitan sehingga Program MBG mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang terintegrasi, bukan sekadar program pemenuhan gizi.

Proses belajar nilai pada siswa berlangsung secara bertahap melalui pengalaman langsung, pengamatan terhadap keteladanan guru, interaksi sosial, dan penguatan dari lingkungan sekolah. Proses ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura (1986), yaitu tahap perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*), yang

diperkuat oleh teori pengalaman Dewey (1938) melalui prinsip *continuity* dan *interaction*. Selain itu, konsep *Zone of Proximal Development* dan *scaffolding* dari Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa bimbingan guru secara bertahap mampu membentuk kemandirian siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Zimmerman (2000), Rahmawati (2020), serta Sari dan Widodo (2023) yang menegaskan pentingnya pengalaman, interaksi sosial, dan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa.

Secara kritis, penelitian ini memiliki kesamaan dengan Pancani dan Ningsih (2025) yang menunjukkan bahwa MBG memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, namun penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter tidak hanya merupakan dampak dari terpenuhinya kebutuhan gizi, melainkan hasil dari proses pendidikan nilai yang dirancang melalui keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara konsisten. Temuan baru penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai melalui MBG bersifat *embodied*, yaitu nilai dipelajari melalui tindakan fisik yang dilakukan secara berulang, sehingga menghasilkan internalisasi karakter yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, Program MBG layak dipandang sebagai media pendidikan karakter yang terintegrasi sekaligus sarana pemenuhan gizi bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Alam Pacitan tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan pendidikan nilai dan memperkuat karakter siswa. Integrasi pendidikan nilai dilaksanakan melalui keteladanan kepala sekolah dan guru, pembiasaan kegiatan rutin, serta pembudayaan yang telah mengakar di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan seperti berdoa, antre, melaksanakan piket, mencuci alat makan, menjaga kebersihan, menghabiskan makanan, dan bekerja sama, siswa mengembangkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, serta gotong royong. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui perhatian terhadap keteladanan, pengulangan kegiatan, praktik langsung, motivasi, serta pengalaman dan interaksi sosial, sehingga Program MBG berperan sebagai media pembelajaran nilai yang mendukung pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., Habibi, M. I., Aryani, V. A. P., & Suhardi. (2025). Pelaksanaan uji coba program makan bergizi gratis di SMP Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 5036–5044. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1335

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage Publications.

Febryanti, I., Indiati, Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). Implementasi kebijakan makan bergizi gratis (MBG) (Studi kasus pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang). *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7*(1), 67–79. https://doi.org/10.14710/dialogue.v7i1.26628

Hasanah, U. (2020). Pembudayaan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Yogyakarta: Deepublish.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Makan bergizi gratis (MBG) program in the perspective of social justice and socio-political dynamics. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 5*(1), 101–112. https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726 .

Lickona, T. (2013). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Oktaviani, R., & Prasetyo, A. (2023). Integrasi pendidikan nilai melalui pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 115–128.

Pancani, P. C. T., & Ningsih, N. (2025). A comprehensive study on MBG (Makan Bergizi Gratis) in the Prabowo-Gibran cabinet: Evaluating the psychological and health impacts of the policy on underserved communities. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN), 3*(4). https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i4.2783

Pangera, A. M. F. H. T., Ruzadi, A. S. N., & Ahmad, M. R. S. (2025). Analisis kebijakan makan bergizi gratis Prabowo-Gibran dan dampaknya dalam bidang pendidikan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4*(5), 655–664.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.